

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Kanker merupakan penyakit yang ditandai dengan adanya sel yang abnormal yang bisa berkembang tanpa terkendali dan memiliki kemampuan untuk menyerang dan berpindah antar sel dan jaringan tubuh. World Health Organization (WHO) menyebutkan kanker sebagai salah satu penyebab kematian utama di seluruh dunia (Ningrum, 2021).

Kanker payudara adalah kanker paling banyak di seluruh dunia dengan sekitar satu juta kasus baru setiap tahun. Kanker payudara merupakan kondisi ketika sel kanker terbentuk di jaringan payudara. Kanker terbentuk di kelenjar yang menghasilkan susu (*lobulus*) atau di saluran (*loktus*) yang membawa air susu ke kelenjar ke payudara dan kanker bisa terbentuk di jaringan lemak atau ikat didalam payudara. Jenis-jenis kanker payudara yang paling umum terjadi yaitu *Ductal Carcinoma In Situ* merupakan kanker yang tumbuh di duktus dan tidak menyebar di lainnya. Kanker payudara merupakan perubahan genetik pada sel tunggal dan mungkin memerlukan waktu beberapa hari untuk dapat terpalpasi. Tumor ini muncul pada *epiteliumlobular* dan biasanya terjadi sebagai area penebalan yang

mengidentifikasi adanya penyakit payudara (Mardiana *et al.*, 2021).

Penderita kanker payudara tidak sedikit berusia muda, bahkan ada yang berusia dibawah 20 tahun dan jika tidak terdeteksi lebih awal akan berkembang menjadi sel ganas. Saat ini menunjukkan bahwa tren gejala kanker payudara yang semakin tinggi di usia remaja. Di Indonesia, lebih dari 80% kasus ditemukan berada pada stadium yang lanjut, dimana upaya pengobatan sulit dilakukan (Pulungan *et al.*, 2020).

Menurut *World Health Organisation* (2018) prevalensi kanker payudara sebesar 80.653.000 yang mana kasus kanker ini paling banyak diderita oleh kaum wanita. Terdapat 58.256.000 kasus terjadi di negara berkembang dan menyebabkan 22.692.000 kematian akibat kanker payudara. Insiden penyakit ini diperkirakan semakin tinggi di seluruh dunia (Irawan, 2018).

Menurut data *Global Cancer Observatory* (2020), jumlah kasus baru kanker payudara mencapai 68.858 kasus (16,6%) dari total 396.914 kasus baru kanker di Indonesia. Sementara itu, untuk jumlah kematiannya mencapai lebih dari 22 ribu jiwa kasus (Kemenkes, 2022).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan menyebutkan kanker yang paling banyak mendera masyarakat adalah

kanker payudara dan kanker serviks (Helen *et al.*, 2022). Menurut data Riskesdas Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2018 prevalensi kanker payudara diprovinsi Sulawesi Selatan sebanyak (2,4%) dimana prevalensi umur 5-14 tahun (0,1%) dan kelompok umur 15-24 tahun (0,8%). Data dari rumah sakit Ibnu Sina menunjukkan kasus kanker payudara pada tahun 2017-2019 yaitu pada tahun 2017 sebanyak 349 kasus, tahun 2018 sebanyak 155 kasus dan tahun 2019 sebanyak 214 kasus. Rumah sakit Ibnu Sina merupakan salah satu rumah sakit rujukan dan salah satu rumah sakit di kota Makassar yang melayani pasien kanker payudara dengan kasus yang cukup tinggi (Elmika,2020).

Salah satu faktor tingginya angka kejadian adalah kurangnya edukasi kanker payudara sejak remaja dalam mendeteksi dan menangani kanker payudara secara dini. Angka kematian yang tinggi akibat kanker ini juga terjadi karena pasien yang datang ke tempat pelayanan kesehatan sudah berada dalam stadium lanjut. Jika pasien telah berada dalam kanker stadium lanjut, maka proses penyembuhannya akan sulit untuk dilaksanakan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai kanker dan bagaimana cara mendeteksi merupakan salah satu penyebab angka kematian kanker payudara yang tinggi (Kusumawaty *et al.*, 2020).

Dampak kanker payudara selain kepada fisik penderita, juga memerlukan pengobatan lama, membutuhkan biaya yang cukup mahal serta dampak psikologis penderita dan keluarga (Meliana *et al.*, 2020). Besarnya masalah kanker payudara dan dampak yang ditimbulkan maka perlu tindakan/intervensi kesehatan masyarakat dalam bentuk program penanggulangan nasional yang diatur dalam Permenkes No. 34 Tahun 2015 tentang penanggulangan kanker payudara dan kanker leher rahim. Salah satu penanggulangan kanker payudara yaitu penemuan kasus dengan deteksi dini yang dilakukan melalui pemeriksaan payudara klinis atau *Clinical Breast Examination* (CBE) serta Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI) yang bisa dilakukan secara mudah oleh wanita (Mardiana *et al.*, 2021).

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat penting dilakukan sebagai langkah awal untuk mengetahui apakah menderita kanker payudara atau tidak, adanya informasi tentang sadari serta kanker payudara menjadi motivasi para wanita untuk menambah pengetahuan tentang area payudara. Hal ini menjadi dasar utama untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan payudara. Semakin meningkatnya tingkat pengetahuan tentang pemeriksaan payudara sendiri maka akan mempengaruhi sikap dan perilaku para wanita untuk menyadari pentingnya pemeriksaan payudara sendiri untuk mencegah resiko kanker payudara. Hal tersebut meningkatkan

kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempratekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri sehingga dapat mengetahui kondisi payudaranya (Heriyanti *et al.*, 2018).

Teknik sadari sangatlah mudah dilakukan namun banyak perempuan khususnya remaja yang tidak mengetahui cara ini serta masih banyak remaja yang tidak peduli dan peka terhadap gejala- gejala abnormal pada payudara mereka. Hal tersebut juga disebabkan oleh kurang informasi dan motivasi untuk mendapat informasi mengenai pencegahan dan deteksi dini kanker payudara. Sadari juga terasa masih awam dan remaja risih untuk melakukannya, menyebabkan masih sedikitnya jumlah wanita yang rutin melakukan teknik sadari sesuai waktu yang ditentukan (Pulungan *et al.*, 2020).

Tindakan SADARI dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, sikap, media informasi dan dukungan teman sebaya. Pengetahuan yang rendah mengenai(SADARI) akan menimbulkan sikap yang kurang peduli terhadap upaya (SADARI), sikap yang kurang peduli terhadap upaya (SADARI) akan mendorong seorang remaja putri mempunyai tindakan yang buruk tentang deteksi dini untuk pencegahan kanker payudara. Sedangkan motivasi diri juga menjadi hal yang terpenting, karena dengan adanya motivasi di diri seseorang dapat menjadi dorongan

untuk mendapatkan pengetahuan dan dapat merubah sikapnya sekaligus (Fefiani *et al.*, 2019). Selain itu, dukungan dari teman sebaya dapat memberikan minat pada remaja untuk melakukan SADARI, perilaku sehat akan mudah ditiru oleh individu tersebut (Hidayani, 2022).

Riset Penyakit Tidak Menular (PTM), menyatakan perilaku masyarakat Indonesia masih rendah dalam mendeteksi dini kanker payudara, pada tahun 2017 tercatat 2,98% wanita atau 3 juta wanita usia subur yang sudah melakukan deteksi dini kanker payudara (Hidayani, 2022). Berdasarkan observasi awal pada 97 siswi di SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang pada tanggal 06 Februari 2023 menemukan 21 siswi yang tidak mengetahui tentang perilaku SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa siswi di SMK Negeri 3 Kabupaten Enrekang sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang SADARI dalam kategori baik.

Studi pendahuluan dengan melakukan observasi awal pada 83 siswi kelas X dan XI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang pada tanggal 07 Februari 2023 menemukan 54 siswi yang tidak mengetahui tentang perilaku SADARI. Hal ini menunjukkan bahwa siswi di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang sebagian besar mempunyai pengetahuan tentang SADARI dalam kategori kurang.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan pengetahuan, sikap, dukungan teman sebaya dan motivasi diri remaja putri dengan tindakan SADARI di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka peneliti mengangkat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.
2. Apakah ada hubungan antara sikap dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.
3. Apakah ada hubungan antara dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.
4. Apakah ada hubungan antara motivasi diri dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.
- b. Untuk mengetahui hubungan sikap dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.
- c. Untuk mengetahui hubungan dukungan teman sebaya dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.
- d. Untuk mengetahui hubungan motivasi diri dengan tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang Tahun 2023.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari dilakukannya penelitian ini adalah:



### 1. Manfaat bagi Peneliti

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap terhadap tindakan SADARI pada remaja putri di SMA Negeri 4 Kabupaten Enrekang dan dapat memperluas wawasan serta pengetahuan peneliti melalui penelitian lapangan.

### 2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sebagai referensi untuk meningkatkan pendidikan kesehatan tentang tindakan SADARI.

### 3. Manfaat Praktis

Menjadi bahan bacaan untuk menambah pengetahuan bagi remaja putri di SMK Telkom Makassar tentang tindakan SADARI yang akan menimbulkan keingintahuan mengenai SADARI sehingga dapat melakukan SADARI secara rutin dan dengan cara yang benar.

